

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI METODE SOKRATIS PADA SISWA KELAS XII IPA 1 MAN SULI  
KABUPATEN LUWU**

Sitti Aliya Rahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Luwu

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau class room action research dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dalam bentuk frekuensi kumulatif data, subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 MAN Suli Kab. Luwu, pengumpulan data dengan teknik observasi dan tes. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik distribusi frekuensi kumulatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan sokratis dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPA 1 MAN Suli Kab. Luwu dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 79, atau setara dengan hasil belajar diatas ketuntasan. Sehubungan dengan ini, peneliti menyarankan agar guru kelas yang lain, khususnya guru kelas XII IPA 1 MAN Suli Kab. Luwu, dapat menerapkan pembelajaran sokratis dalam menyajikan materi pembelajaran demi mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Sokratis, Hasil Belajar, Siswa

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka semua materi matematika harus dikuasai dengan baik. Hal ini ditinjau dari tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XII IPA 1 MAN Luwu Kabupaten Luwu masih sedikit sekali yang memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pelajaran matematika, walaupun telah banyak dilakukan penerapan strategi dan metode yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan beberapa model pembelajaran diantaranya metode Tanya-jawab, seluruh siswa yang menggunakan model tersebut menciptakan suasana di kelas terutama siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi khusus di kelas XII IPA 1 siswanya sebagian kecil aktif, sehingga hasil belajar siswa sebagian besar tidak tuntas dalam pembelajaran matematika di sekolah. Siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 73, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 78.

Gagasan peneliti, metode pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah ini adalah metode sokratis. Metode sokratis hampir sama dengan Tanya-jawab, maka kegiatan gurupun pada metode itu banyak kesamaannya. Kegiatan guru pada metode sokratis yang paling menonjol ialah bertanya dan memperhatikan jawaban para siswa. Pada metode sokratis isi pertanyaan di samping berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pertanyaan itu berbentuk pertanyaan kunci untuk mengarahkan cara berpikir para siswa. Dengan pertanyaan kunci, diharapkan siswa sadar akan kesalahan atau kekeliruannya dan dapat mencari jawaban yang benar. Bila siswa memberi jawaban kurang tepat atau salah, maka guru memberi pertanyaan baru yang sifatnya menggiring pikiran siswa agar sadar bahwa jawaban yang diberikannya adalah kurang tepat. Pertanyaan seperti ini dapat disebut pertanyaan kunci. Mengingat kelas XII IPA 1 terdiri dari sebagian kecil siswa aktif dan sebagian besar siswa pasif, peneliti cenderung menggunakan metode sokratis, untuk menciptakan siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Maka penulis tertarik untuk menerapkan metode sokratis untuk mengantisipasi kendala yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran Tanya-jawab di kelas XII IPA 1, peneliti memperkirakan dengan penerapan metode sokratis ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika semua siswa kelas XII IPA 1 dan menjadikan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan adalah apakah melalui metode sokratis dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada kelas XII IPA 1 MAN Luwu”.

## **METODOLOGI**

### **A. Subjek Penelitian**

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA MAN Luwu dengan jumlah siswa 28 orang( 8 laki-laki dan 20 perempuan). Siswa kelas ini diambil sebagai subjek karena kelas ini terdiri dari sebagian kecil siswa yang aktif dan sebagian besar siswa yang pasif dalam mata pelajaran matematika.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru matematika dikelas ini melihat rendahnya hasil belajar siswa.

### **B. Prosedur Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

#### **2. Materi Ajar**

Materi ajar disesuaikan dengan kurikulum yang dianut di sekolah, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai kurikulum efektif di MAN Luwu Kabupaten Luwu Materi pembelajaran adalah Statistik. Materi tersebut memiliki Standar Kompetensi menggunakan aturan statistik dan pemecahan masalahnya.

#### **3. Lama Tindakan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sokratis.

#### **4. Yang Terlibat dalam Penelitian**

Yang Terlibat dalam Penelitian tindakan kelas ini yakni, peneliti sendiri sebagai guru matematika.

### **5. Langkah - langkah Penelitian**

Penelitian tindakan kelas melalui metode sokratis, pada materi pembelajaran yang berpedoman pada Peraturan Pendidikan No.22 tahun 2006 sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di MAN Suli kabupaten Luwu. Setiap siklus secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai

berikut : **“Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2002:267})$$

Ket :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

fi = frekuensi untuk nilai xi yang bersesuaian

xi= Nilai hasil tes

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca data memprediksikan apa kesimpulan dari perlakuan yang diberikan.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah melihat hasil belajar siswa dari hasil tes yang diberikan setelah 3 kali pertemuan per siklusnya. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti dalam menganalisis tes siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus yang dipakai untuk perhitungan skor butir soal (SBS) adalah:

$$SBS = a \times b \times c \quad (\text{Depdiknas, 2004:46})$$

Keterangan:

SBS = Skor Butir Soal

a = skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b = skor mentah maksimum soal

c = bobot soal

- b. Setelah diperoleh skor butir soal (SBS) maka dapat di hitung total skor butir soal berbagai skor peserta didik (STP) untuk serangkaian soal dalam tes yang bersangkutan, dengan menggunakan rumus:

$$STP = \quad (\text{Depdiknas, 2004:46})$$

Keterangan:

STP = Skor Total Peserta

SBS = Skor Butir Soal

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat hasil belajar siswa selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan pre test dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir (post test).

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata – rata pada tes akhir terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 MAN Suli Kabupaten Luwu tidak memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 78. Nilai siswa

tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 61 – 67 dengan nilai rata-rata 75,25, maka dapat dikatakan bahwa siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

#### **B. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Penjelasan dan pelayanan dengan metode sokratis merupakan barang baru bagi siswa, sehingga kesiapan siswa masih kurang.
2. Minat dan motivasi belajar meningkat walaupun disini masih kelihatan guru kerepotan mengarahkan dan menggiring siswa untuk memberikan jawaban yang tepat saat diberi pertanyaan.
3. Sebagian kecil siswa yang pasif atau kurang mengikuti jalannya proses belajar.
4. Masih ada siswa yang masih kurang mengerti atau lambat menangkap pelajaran yang disampaikan dan juga memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan.
5. Tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sokratis mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata setiap pertemuan.

#### **C. Data Hasil Belajar Siswa Belajar Matematika pada Akhir Siklus II**

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata-rata pada tes akhir siklus II terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 MAN Suli Kabupaten Luwu telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 78. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah dikatakan optimal.

#### **D. Refleksi Siklus II**

Secara umum hasil belajar siswa belajar matematika pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bagaimana belajar dengan metode sokratis.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan : “ Jika pada siswa kelas XII IPA 1 MAN Luwu Kabupaten Luwu”, dilakukan proses pembelajaran dengan metode sokratis maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

#### **B. Saran**

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk kelas yang berbeda, karena pada kelas XII IPA 1 MAN Suli Kabupaten Luwu, kemampuan siswa hampir merata sama sehingga kesulitan menentukan yang lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.
2. Perlu dilakukan pelatihan dalam menggunakan metode sokratis untuk dapat menambah penguasaan materi yang lebih dalam, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad, 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru  
Djamarah, Syaiful, Bahri, 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.  
Djamarah, Syaiful, Bahri, dkk, 2006. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.  
Depdiknas, 2004. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Yogyakarta: Depdiknas.

- Hudojo, Herman, 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. Malang: IKIP
- Hanafiah, 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprina, Nera, 2006. Perbandingan Metode Sokratis dan Tanya-Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X. Palembang: UNIV. PGRI
- Pidarta, Made, 1990. Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak Lisnawati, dkk, 1993. Metode Mengajar Matematika. Jakarta: Rineka Cipta.